



## Tangani Sampah, Dorong Pengembangan Circular Economy

**JOGJA, Radar Jogja** - Kepala Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Jogja Danang Rudyatmoko mendorong pengembangan *circular economy*. Dalam upaya pengentasan masalah sampah di Kota Pelajar.

Danang menjelaskan, *circular economy* merupakan model penanganan sampah yang berkelanjutan. Sebab masyarakat ditanamkan pemahaman, bahwa sampah memiliki daya ekonomi. Sehingga masyarakat akan mengolah kembali sampah yang mereka produksi. "Sekarang kami mulai memikirkan, bagaimana sampah anorganik bisa menjadi pendorong ekonomi,"

ujar Danang diwawancarai Radar Jogja di ruang kerjanya.

Melalui pola pikir *circular economy* masyarakat akan dengan dengan sendirinya merasa penting menjaga sampah. Kemudian secara mandiri mengolah sampah hasil produksinya. Lantaran sadar akan potensi ekonomi dari sampah. "Jadi sampah tidak hanya dipilah, kemudian menumpuk di rumah. Tapi berputar dengan daya ekonomi," jelasnya.

Senada, Kepala DLHK DIJ Kuncoro Cahyo Aji pun menyebut, permasalahan sampah saat ini perlu inovasi yang berkelanjutan. Salah satunya dengan kolaborasi pentah-

elix yang mengedepankan lima prinsip yaitu *rethink, reduce, reuse, recycle, dan recovery*.

"Dalam *circular economy* persoalan yang mendasar adalah masih adanya kesenjangan indeks inklusi dan literasi. Sehingga dalam membangun ekosistem industri persampahan perlu ada kolaborasi secara pentahelix untuk memberikan peluang dalam pembangunan *circular economy* dalam pengelolaan sampah," jelasnya.

Sementara merujuk data DLHK DIJ, komposisi sampah terbanyak bersumber dari rumah tangga. Komposisi jenis sampah terbanyak adalah sampah sisa makanan,

yaitu 58,69 persen. Menurut Kuncoro data tersebut dapat jadi acuan dalam *circular economy*. Sehingga *circular economy* bisa dijalankan sesuai dengan jenis komposisi sampah. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sampah dari hulu atau pilah sampah mulai dari sedekat mungkin dari sumbernya. "Sampah harus dipilah sedekat mungkin dari sumbernya yaitu di rumah tangga masing-masing," cetusnya.

Menurutnya, *circular economy* kemudian harus dibarengi dengan *mindfulness eating*. Kuncoro berharap masyarakat memiliki kecerdasan terhadap apa yang

akan dikonsumsi. Sehingga harapannya apabila sudah melakukan *mindfulness eating*, masyarakat mulai memiliki mindset mengurangi sampah. "Karena sampah sisa makanan dan sampah-sampah ikutannya juga akan berkurang," urainya.

Catherine Garrit Wirasmi Noeralim adalah satu pelaku *circular economy* yang baik. Dia menggunakan sampah tembaga dari dinamo bekas yang diperbaiki ayahnya. Sebelumnya hanya ongkongan tak berharga, tapi ditanganinya sampah termuliahan jadi perhiasan. Bahkan, mampu dikirimkannya ke mancanegara. (**fat/bah/er**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005